

Analisis Proses *Gatekeeping* Naskah Berita Program Siaran Bali Hari Ini di TVRI Stasiun Bali

Ni Komang Alit Rahma Kharisma¹⁾ Ni Nyoman Dewi Pascarani²⁾ I Dewa Ayu Sugiarica Joni³⁾

1,2,3)Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: komang.alit@unud.ac.id ¹⁾ dewi.pascarani@yahoo.com ²⁾ idajoni@unud.ac.id ³⁾

ABSTRACT

A news program is one of the programs owned by a television station. Although nowadays people can easily access media, the presence of television stations still persists until now. Similarly, LPP TVRI Stasiun Bali is still active in addressing the public with its various programs. As one of the media still active to this day, TVRI Stasiun Bali certainly needs to undergo the gatekeeping process to ensure the credibility of the information presented through the program called "Bali Hari Ini," which is a news program on TVRI Stasiun Bali. Gatekeeping is a process of sorting, choosing, arranging, and examining the suitability of information before it is presented to the public. This research employs a qualitative approach, conducting interviews with four key informants, comprising two producers, one assistant producer, and one broadcaster. In accordance with the findings gleaned from the research, it can be understood that TVRI Stasiun Bali has established standards in drafting news scripts. These standards include the requirement that news scripts must have public value, contain the 5W+1H elements, and adhere to P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran). In this regard, it is pertinent to note that the responsibility of gatekeeping is not solely vested in one or two individuals, but rather entails collaborative efforts involving multiple personnel, with producers and assistant producers exercising comprehensive oversight.

Keywords: *TVRI Stasiun Bali, News Script, Gatekeeping*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Televisi menjadi salah satu media elektronik yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi, acara hiburan, dan berbagai jenis program televisi kepada masyarakat melalui gambar dan suara yang ditransmisikan melalui gelombang elektromagnetik. Televisi menjadi media yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari karena media ini dapat memberikan akses kepada penonton untuk mengikuti perkembangan terkini, menikmati hiburan, dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber.

Perkembangan televisi di Indonesia dimulai dengan lahirnya Televisi Republik Indonesia (TVRI) pada tanggal 24 Agustus 1962 yang pada saat itu juga berdasarkan Surat Keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia Nomor 1.29/SK/VII/61. Pada saat itu, pemerintah Indonesia memasukkan proyek media televisi ke dalam perhelatan Asian Games IV. TVRI merupakan saluran televisi pertama dan tertua di Indonesia yang jaringannya mencakup seluruh wilayah Indonesia saat itu, bahkan hingga tahun 1990-an, TVRI merupakan media yang menjadi *single source information* atau satu-satunya sumber informasi bagi masyarakat. (Kompas, 2022).

Pada tahun 1970-an, pemerintah Indonesia memulai upaya untuk memperluas TVRI ke wilayah lain di Indonesia. Salah satu langkah awal upaya tersebut adalah dengan didirikannya TVRI Stasiun Bali. TVRI Stasiun Bali didirikan pada tanggal 16 Juli 1978 dengan tujuan menyelenggarakan program televisi khusus yang menonjolkan budaya dan kehidupan masyarakat Bali. Berdirinya TVRI Stasiun Bali merupakan langkah penting dalam memperluas jangkauan TVRI hingga wilayah Bali. TVRI Stasiun Bali menghadirkan program-program yang mencerminkan kekayaan budaya Bali, seperti tari, musik, seni, dan tradisi lokal.

Seiring berjalannya waktu, TVRI Stasiun Bali terus mengembangkan dan menghadirkan beragam program. Secara umum, program yang ditayangkan di televisi diklasifikasikan ke dalam tiga golongan besar, yaitu program acara berita, program acara non berita, dan program acara siaran iklan (Wahyudi, 1994). Program berita yang disajikan oleh televisi menjadi salah satu acara televisi yang faktual berupa fakta dan tidak mengandung unsur fiktif. Saat ini, meskipun masyarakat dapat mengakses berita melalui website *online*, selayaknya radio, *podcast*, berita *online*, dan sebagainya, program berita yang disiarkan melalui televisi masih eksis hingga saat ini. Hal itu dapat dilihat dari adanya program Bali Hari Ini di TVRI Stasiun Bali. Program Bali Hari Ini merupakan program berita yang berfokus pada isu dan kejadian terkini di Bali.

Melalui berita yang disiarkan dalam program Bali Hari Ini, masyarakat Bali mendapatkan informasi tentang peristiwa terkini, isu-isu penting, dan perkembangan di berbagai bidang. Selain itu, berita juga berfungsi sebagai alat kontrol sosial. Dengan memberikan informasi yang akurat dan objektif, berita yang disiarkan di program Bali Hari Ini membantu masyarakat untuk memahami tindakan pemerintah, institusi, dan individu yang berpengaruh dalam masyarakat. Dengan demikian, berita televisi memiliki *power* dalam membentuk opini dan cara pandang masyarakat terhadap isu-isu tertentu. Cara berita disajikan, termasuk pilihan kata, *framing*, dan

konteks yang diberikan, dapat mempengaruhi cara masyarakat memahami dan menafsirkan suatu peristiwa atau isu. Namun, apabila masyarakat memperoleh informasi atau berita yang tidak jelas sumber dan kredibilitasnya, masyarakat justru akan kebingungan sehingga sangat penting dilakukan sebuah proses *gatekeeping* terlebih dahulu pada naskah berita sebelum berita tersebut disajikan kepada masyarakat.

Gatekeeping merupakan peran inti media dalam kehidupan publik *modern*, khususnya proses pemilihan dan pengorganisasian informasi ke dalam sejumlah pesan atau berita yang akan disajikan kepada masyarakat. Proses ini tidak hanya menentukan informasi apa yang dipilih tetapi juga isi dan arah yang diinginkan. Orang yang melakukan proses *gatekeeping* disebut sebagai *gatekeeper*. Fungsi utama seorang *gatekeeper* yakni melakukan penyaringan terhadap pesan-pesan yang akan diterima seseorang. *Gatekeeper* dapat melakukan pemilihan, perubahan, dan bahkan penolakan terhadap pesan yang dikirim. Teori *gatekeeping* menjabarkan aliran informasi dan media kepada publik. Dalam hal ini, media dan individu menyerap informasi dan melaporkannya kepada publik dalam bentuk yang lebih lengkap dan ramah khalayak. (Shoemaker & Foss, 2009).

Program Bali Hari Ini merupakan salah satu saluran televisi di Bali yang menyajikan informasi seputar Bali sehingga apapun yang disampaikan melalui program Bali Hari Ini sangat berdampak pada opini masyarakat yang terbentuk atas informasi yang disiarkan. Dengan adanya sebuah dampak yang timbul melalui informasi yang disiarkan, maka TVRI Stasiun Bali harus melakukan berbagai tahapan untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi yang diterima masyarakat melalui informasi yang beredar. Sebagai lembaga penyiaran publik, TVRI Stasiun Bali berkewajiban untuk melakukan proses *gatekeeping* dengan baik dan benar terhadap isi naskah berita serta visual untuk menghindari kekeliruan yang dapat berupa informasi bohong atau *hoax*, berita yang dapat menimbulkan perseteruan, dan sebagainya. Apalagi mengingat TVRI Stasiun Bali yang hampir berdiri selama 46 tahun tetapi belum ada kajian atau penelitian yang membahas mengenai kredibilitas informasi atau berita yang disajikan kepada masyarakat layak atau tidak. Oleh karena itu, penting untuk melakukan sebuah kajian mengenai kredibilitas informasi yang disiarkan oleh TVRI Stasiun Bali khususnya pada program Bali Hari Ini.

Rumusan Masalah

Setiap harinya TVRI Stasiun Bali menerima berbagai macam informasi yang bisa diangkat menjadi sebuah berita. Informasi tersebut dapat datang dari reporter ataupun kontributor wilayah. Semua informasi tersebut perlu dipilah dan dipilih melalui proses *gatekeeping* yang dilakukan oleh *gatekeeper*, sebelum akhirnya ditayangkan di program Bali Hari Ini. Hal itu dilakukan agar semua berita yang ditayangkan dapat dijamin kredibilitasnya. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana proses *gatekeeping* naskah berita yang dilakukan oleh TVRI Stasiun Bali?”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses *gatekeeping* yang dilakukan oleh TVRI Stasiun Bali terhadap naskah berita, baik itu naskah berita yang dibuat oleh reporter maupun kontributor wilayah sebelum naskah-naskah tersebut dianggap layak untuk tayang sebagai sebuah berita pada program Bali Hari Ini.

KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan sebuah proses yang menempatkan bahwa organisasi media menyebarkan dan memproduksi pesan atau informasi kepada *audiens* secara luas. *Audiens* yang dimaksudkan yakni *audiens* yang sifatnya heterogen, tersebar, dan anonim. Pesan yang disampaikan pun diterima oleh *audiens* secara bersamaan atau serentak. Dennis McQuail (2011) mengatakan bahwa komunikator dalam komunikasi massa bukanlah satu orang melainkan sebuah organisasi formal. Komunikasi massa memberikan pengaruh secara luas dalam waktu singkat kepada banyak orang serentak. Komunikasi massa menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Dalam era informasi yang terus berkembang, komunikasi massa memainkan peran yang signifikan dalam menyampaikan informasi dan membentuk opini publik. Melalui media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan *platform* digital, komunikasi massa telah mengubah cara manusia untuk berkomunikasi, mendapatkan informasi, dan mengakses hiburan.

Salah satu peran utama komunikasi massa adalah sebagai sumber informasi. Melalui berbagai media, komunikasi massa menyampaikan berita, laporan, dan informasi terkini kepada

khalayak yang luas. Media massa menjadi jembatan antara peristiwa- peristiwa penting yang terjadi di dunia dengan masyarakat. Dalam hal ini, komunikasi massa berperan sebagai pengawas, memberikan informasi yang objektif dan kritis kepada masyarakat untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat.

Selain itu, komunikasi massa juga berperan dalam membentuk opini publik. Melalui pemberitaan, opini, dan analisis yang disampaikan oleh media massa, masyarakat dapat membentuk pandangan dan sikap mereka terhadap berbagai isu dan peristiwa. Media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi opini dan perilaku masyarakat, baik dalam politik, sosial, budaya, maupun ekonomi. Oleh karena itu, kebebasan pers dan kualitas jurnalisme yang baik sangat penting untuk menjaga integritas komunikasi massa.

Komunikasi massa dan *gatekeeping* merupakan dua hal yang sangat berkaitan. *Gatekeeping* merupakan proses sebuah informasi diseleksi dan disaring oleh media massa sebelum disebarluaskan ke masyarakat umum. Hal ini dilakukan oleh *gatekeeper*, yaitu orang atau kelompok yang dapat memutuskan informasi apa yang dianggap layak untuk dipublikasikan. Sementara, komunikasi massa merupakan proses penyampaian informasi tersebut kepada masyarakat melalui media massa seperti radio, media digital, dan juga televisi.

Media Penyiaran

James Watson dan Anne Hill (1995) mendefinisikan media penyiaran sebagai suatu media yang menggunakan saluran komunikasi untuk menyiarkan pesan atau konten secara langsung kepada *audiens*.

Media ini menggunakan teknologi elektromagnetik untuk mentransmisikan pesan kepada audiens. Sementara itu, David K. Berlo (1960) mendefinisikan media penyiaran sebagai media yang menggunakan saluran siaran untuk mengirimkan pesan kepada publik. Menurutnya, media penyiaran memiliki ciri khas yakni jangkauannya yang cukup luas, kemampuan untuk menyampaikan sebuah pesan secara simultan, dan penggunaan teknologi transmisi elektromagnetik.

Secara garis besar, media penyiaran merupakan sarana yang dimanfaatkan untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi kepada masyarakat yang dapat disampaikan secara cepat dan singkat. Salah satu media khususnya media penyiaran yang dijadikan sebagai media

untuk menyampaikan pesan adalah televisi. Televisi memainkan peran penting sebagai media penyiaran yang menyediakan berbagai jenis program dan konten kepada khalayak luas. Melalui media ini pula, masyarakat mendapatkan pesan atau informasi dari berbagai bidang yang kemudian disebut sebagai sebuah berita. Berita merupakan salah satu jenis acara televisi yang paling banyak ditonton oleh khalayak. Melalui program berita, televisi memberikan informasi terkini tentang berbagai peristiwa mulai dari isu-isu tentang politik, ekonomi, masyarakat dan budaya. Berita televisi memberikan gambaran visual yang ringkas tentang apa yang terjadi di dunia, memungkinkan pemirsa untuk lebih memahami isu-isu terkini.

Televisi menjadi salah satu media penyiaran yang memberikan informasi kepada masyarakat. Televisi memberikan akses luas terhadap informasi dan pengetahuan melalui program berita, dokumenter, dan program pendidikan, serta program hiburan yang ditayangkan. Media ini memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman masyarakat tentang berbagai isu dan perkembangan di dunia. Selain itu, televisi juga membantu membentuk opini publik dan memfasilitasi dialog dan diskusi yang penting dalam masyarakat. Dalam era digital ini, meskipun terdapat berbagai platform media baru, televisi tetap menjadi sumber utama informasi bagi banyak orang.

Program Siaran Berita

Suatu media tentunya memiliki berbagai program yang disiarkan kepada khalayak. Begitu pula televisi yang memiliki berbagai program siaran. Program-program yang disiarkan melalui televisi begitu beragam, mulai dari program hiburan, edukasi, dan juga program berita. Program-program ini disiarkan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh saluran televisi tersebut. Adanya program televisi ini bertujuan untuk menghibur, memberi informasi, dan mendidik masyarakat melalui siaran tersebut. Setiap program memiliki format, struktur, dan durasi yang bervariasi dari menit hingga jam. Proses produksi suatu program televisi melibatkan berbagai tahapan. Selain itu, sebuah acara televisi melibatkan tim produksi yang meliputi sutradara, produser, penulis naskah, pemeran, dan tim teknis.

Salah satu program televisi yang telah disebutkan di atas yakni program siaran berita. Program ini merupakan program yang menyiarkan sebuah informasi atau berita yang kemudian didukung dengan adanya visual. Melalui berita, masyarakat mendapatkan informasi mengenai perkembangan terkini, politik, ekonomi, sosial, budaya dan banyak hal lainnya yang terjadi.

Sebelum adanya televisi, berita disampaikan secara lisan atau tertulis sehingga informasi yang diterima oleh masyarakat cenderung lama. Namun, setelah ditemukannya radio dan televisi pada abad ke-20, informasi dapat disebarkan secara langsung dan cepat ke masyarakat luas. Dengan munculnya Internet dan jejaring sosial, akses terhadap informasi menjadi lebih mudah dan cepat, serta memungkinkan masyarakat memperoleh informasi secara *real-time* dari berbagai belahan di dunia. Dengan berkembangnya teknologi dan globalisasi, peran media dalam menyampaikan informasi yang akurat dan terpercaya menjadi semakin penting.

Program siaran berita bukan hanya sekedar informasi, tetapi juga merupakan alat untuk membentuk opini, memengaruhi tindakan, serta membantu masyarakat dalam memahami dunia di sekitar mereka. Dengan adanya program siaran berita yang akurat dan terpercaya, masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks politik dan sosial. Oleh karena itu, peran media penyiaran dalam menyajikan berita yang berkualitas sangatlah penting untuk membantu masyarakat dalam membuat keputusan yang tepat.

Teori *Gatekeeping*

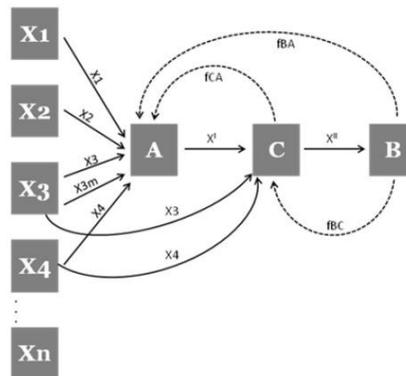
Menurut Shoemaker (2009), *gatekeeping* merupakan proses memilih, menulis, memeriksa, memosisikan, menjadwalkan dan mengulang kembali, sebuah pesan informasi menjadi berita. Pihak yang bertugas melakukan proses *gatekeeping* disebut sebagai *gatekeeper*. Hal ini juga bisa dikatakan bahwa *gatekeeper* memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan proses *gatekeeping* terhadap informasi yang akan disebarkan kepada publik.

Teori *gatekeeping* merupakan sebuah konsep yang digunakan dalam studi komunikasi dan media untuk menjelaskan bagaimana informasi disaring, dipilih, dan disajikan oleh media massa. Teori ini menggambarkan bagaimana editor, jurnalis, dan pemilik media bertindak sebagai *gatekeeper* yang memutuskan informasi apa yang akan disampaikan kepada publik dan informasi apa yang akan disembunyikan, ditolak atau diabaikan. Dalam hal ini, *gatekeeping* dapat memengaruhi cara masyarakat memahami dan bereaksi terhadap berbagai isu dan peristiwa yang disajikan oleh media. Selain itu, teori ini juga menekankan pentingnya pemahaman tentang bagaimana *gatekeeper* berperan penting dalam memengaruhi dinamika komunikasi antara individu atau kelompok melalui proses *gatekeeping* informasi yang mereka terima.

Teori *gatekeeping* ini tentunya memiliki kaitan yang erat dalam bidang ilmu komunikasi. Hal ini disebabkan karena *gatekeeping* memainkan peran kunci dalam proses komunikasi, baik dalam konteks media massa maupun komunikasi antarindividu. *Gatekeeping* dapat memengaruhi bagaimana informasi disaring, dipilih, dan disajikan sehingga berpengaruh terhadap persepsi dan *respons* individu terhadap informasi yang disampaikan oleh media.

Selain itu, proses *gatekeeping* pun menjadi salah satu hal penting untuk dilakukan dalam dunia penyiaran. Proses *gatekeeping* juga dilakukan dalam penyayangan berita televisi yang erat kaitannya dengan penyampaian informasi kepada khalayak. Proses ini memungkinkan lembaga penyiaran untuk memilih, mengatur dan mengontrol informasi yang disajikan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan kepada masyarakat sudah dipastikan relevan, akurat dan dapat dipercaya. Hal ini penting untuk dilakukan sebagai salah bentuk upaya dalam menjaga kualitas dan integritas informasi yang diberikan kepada khalayak. Melalui proses *gatekeeping*, saluran televisi dapat memilih berita yang mematuhi etika jurnalistik dan nilai-nilai perusahaan serta dapat memastikan bahwa penyajian berita tidak menimbulkan distorsi atau bias yang tidak terduga. Hal ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat memberikan pemahaman yang baik kepada khayalak.

Penelitian ini pun menggunakan teori *gatekeeping* dengan Model Bruce Westley & Malcom MacLean. Model ini berfokus pada peran *gatekeeper* dalam proses komunikasi massa dan proses produksi berita media massa yang umumnya dilakukan di ruang redaksi berita. Adapun *gatekeeping* model Bruce Westley & Malcom MacLean adalah sebagai berikut.



Gambar Model Bruce Westley & Malcom MacLean (1957)

Keterangan:

X: Menunjukkan peristiwa atau sumber informasi

A: Komunikator yang dalam hal ini diperankan oleh reporter

C: *Gatekeeper* yang diperankan oleh redaktur berita, seperti produser

B: *Audiens* yang menerima informasi atau berita

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif-kualitatif. Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui dua data yakni data primer yang didapatkan langsung oleh penulis melalui wawancara langsung dengan informan dan juga melakukan observasi lapangan, sementara untuk data sekunder diperoleh melalui buku, penelitian sebelumnya, artikel, serta jurnal pendukung lainnya.

Pada penelitian ini pun peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme yang merupakan suatu pendekatan dalam ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang menekankan pentingnya konstruksi sosial dan kognisi individu dalam memahami dan menjelaskan realitas sosial. Konstruktivisme menekankan bahwa individu mengambil peran aktif dalam membangun pemahaman dan interpretasi mereka terhadap dunia di sekitar mereka. Paradigma konstruktivisme berfokus pada bagaimana individu ataupun kelompok memandang bahasa dan juga simbol diproduksi melalui berbagai hubungan antara sumber dan narasumber yang menyertai proses hubungan tersebut (Butsi, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil TVRI Stasiun Bali

TVRI Stasiun Bali merupakan lembaga penyiaran publik dan salah satu televisi yang memiliki program siaran lokal di wilayah Bali. TVRI Stasiun Bali didirikan pada tanggal 16 Juli 1978 dengan alamat kantor di Jalan Kapten Cokorda Agung Tresna, Renon Denpasar. Pada awalnya, TVRI Stasiun Bali memiliki satu pemancar saja berlokasi di daerah Kintamani Bangli yang kemudian dipindahkan ke kantor Telkom Denpasar sehingga pancarannya pun dapat diterima dengan baik oleh masyarakat di Kota Denpasar. Hal ini pun seiring dengan adanya jalur microwave Jawa Bali yang telah diresmikan pada tanggal 10 Maret 1974.

Pembuatan Naskah Bali Hari Ini

Naskah berita menjadi salah satu hal yang wajib ada dalam penyusunan sebuah program acara TV, khususnya program berita TV seperti program Bali Hari Ini yang menyajikan informasi atau berita yang ada di dalam naskah berita. Selain memuat informasi penting di dalam naskah berita tersebut, naskah juga berperan dalam strukturasi informasi yang nantinya akan disampaikan oleh penyiar.

Pada pembuatan naskah berita, terdapat hal-hal yang harus ditentukan sebelum sebuah informasi dituangkan dalam bentuk naskah. Hal pertama yang harus ditentukan oleh tim redaksi yang bertugas adalah menentukan sumber berita. Sumber berita umumnya dapat diperoleh melalui informasi yang diliput langsung oleh tim organik, tim kontributor daerah, berita advertorial atau berbayar, dan juga berita dari disposisi kepala stasiun (kepsta).

Setelah itu, tim yang bertugas akan melakukan liputan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan akan menulis naskah berita sesuai dengan hasil liputannya. Pada penulisan naskah berita, TVRI Stasiun Bali memiliki pedoman yang harus diikuti. Acuan yang digunakan dalam penulisan naskah berita yakni harus terdapat “nilai kepublikan” yang artinya setiap informasi yang didapatkan wajib memiliki nilai yang informatif kepada masyarakat. Ketentuan lain yang juga wajib untuk diperhatikan dalam penyusunan berita yakni adanya unsur 5W+1H dan juga tetap memperhatikan kode etik jurnalistik yang ada. Ketentuan penulisan 5W+1H yakni naskah berita tersebut harus ditulis dengan adanya unsur *what*, *when*, *who*, *where*, *why*, dan *how*. Selain itu, penulisan naskah berita juga mengacu pada Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran atau P3SPS.

Setelah naskah selesai disusun oleh tim liputan, maka selanjutnya naskah tersebut akan tayang di program Bali Hari Ini. Akan tetapi, sebelum ditayangkan terdapat beberapa proses yang harus dilakukan secara bertahap, meliputi proses *editing* dari asisten produser, penomoran naskah, *dubbing*, pembuatan telop, pembuatan *rundown* berita, *editing* visual, dan membuat salinan *lead* berita.

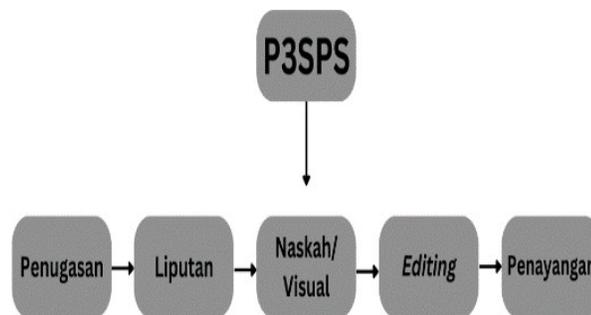
Hasil Analisis Penelitian

Setelah melakukan penelitian di TVRI Stasiun Bali, peneliti telah menemukan bagaimana proses *gatekeeping* yang dilakukan oleh TVRI Stasiun Bali khususnya oleh tim redaksi divisi

berita yang bertugas untuk menyusun naskah tersebut, dari informasi mentah hingga menjadi berita program Bali Hari Ini. Proses ini tidak hanya melibatkan satu orang saja tetapi melibat banyak orang yang berperan sebagai *gatekeeper*. Meskipun peran “penjaga gawang” atau *gatekeeper* diperankan oleh banyak orang tetapi yang memegang kendali adalah produser dan asisten produser.

Penelitian ini pun berkaitan dengan komunikasi massa. Komunikasi massa yakni suatu proses yang menempatkan bahwa organisasi media menyebarkan dan memproduksi pesan atau informasi kepada khalayak secara luas. Pesan yang disebarkan pun diterima oleh khalayak secara bersamaan. Dennis McQuail (2011) menyebutkan bahwa komunikator dalam komunikasi massa tidaklah satu orang saja melainkan sebuah organisasi formal.

Secara sederhana, proses *gatekeeping* yang dilakukan oleh TVRI Stasiun Bali dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar Proses *Gatekeeping* Naskah Berita

Berdasarkan gambar yang tertera di atas, dapat dikelompokan bahwa tahapan tersebut dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama yakni tahap pra produksi yakni penugasan, bagian kedua yakni tahapan produksi yang terdiri dari liputan dan pembuatan naskah berita dan visual, dan bagian terakhir yakni pasca produksi yang terdiri dari proses *editing* dan juga penayangan berita.

Menurut Kurt Lewin (1947), teori *gatekeeping* menekankan bahwa terdapat peran krusial yang dilakukan oleh “penjaga gerbang” atau *gatekeeper* yang dalam hal ini diperankan oleh tim redaksi yang memiliki kewenangan dalam membuka atau menutup “gerbang” terhadap pesan-pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat. Mereka merupakan orang yang memiliki hak untuk menentukan informasi mana yang akan ditayangkan di media dan informasi mana yang tidak

layak untuk ditayangkan di media. Selain itu, mereka juga memiliki hak dan kewajiban untuk mengganti, mengurangi, dan menghapus isi naskah sebelum ditayangkan di media. (Kencana, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa *gatekeeping* merupakan proses yang di dalamnya terjadi penerimaan, penolakan, penambahan, penghapusan/pengurangan yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Penerimaan

Setelah semua reporter dan kontributor melakukan liputan, maka semua naskah berita dan visual yang dikirimkan akan disimpan di *folder* yang telah ditentukan yakni *folder* yang diberi nama “belum koreksi”. Setelah semua naskah dan visual disimpan di *folder* tersebut maka asisten produser akan melakukan pemeriksaan naskah. Asisten produser akan memeriksa apakah naskah tersebut sudah memenuhi standar divisi berita TVRI Stasiun Bali atau tidak. Apabila naskah tersebut sudah memenuhi standar, maka naskah tersebut akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya yakni dicetak kemudian disusun nantinya oleh produser tetapi apabila naskah tersebut tidak memenuhi standar yang telah ditentukan maka naskah tersebut akan ditolak dan tidak akan ditayangkan di program Bali Hari Ini.

Penolakan

Penolakan naskah berita terjadi apabila naskah tersebut tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh divisi berita TVRI Stasiun Bali. Standar tersebut meliputi naskah berita harus mengandung nilai kepublikan, terdapat unsur 5W+1H, dan mengikuti pedoman P3SPS yakni Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran. P3SPS merupakan turunan dari Undang-Undang Penyiaran Tahun 2002 yang dijadikan sebagai panduan, koridor dan rambu-rambu yang harus dipahami dan dipatuhi seluruh insan penyiaran. Pedoman ini pun dibuat atas dasar konsensus bersama seluruh *stakeholder* penyiaran di tanah air. Pedoman ini pun menjadi hal penting untuk diperhatikan untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan.

Penambahan

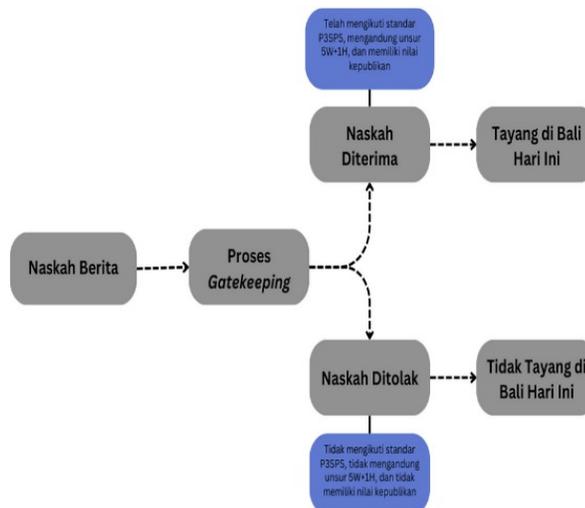
Asisten produser juga memiliki kewenangan dalam menambah isi dari naskah berita yang dianggap kurang memenuhi standar yang ditetapkan. Hal ini berbeda dengan penolakan naskah, penolakan naskah terjadi ketika naskah tersebut tidak memenuhi standar, sedangkan penambahan isi naskah berita akan dilakukan apabila terdapat naskah berita yang kurang memenuhi standar.

Asisten produser akan melakukan penambahan isi berita dengan konfirmasi terlebih dahulu ke reporter ataupun kontributor yang membuat naskah. Setelah itu, proses *editing* akan dilanjutkan oleh asisten produser tanpa mengurangi maksud atau tujuan dari berita yang diterima.

Penghapusan

Selain beberapa hal di atas, asisten produser juga melakukan penghapusan terhadap naskah berita. Penghapusan dilakukan ketika terdapat naskah berita yang isinya dirasa kurang memiliki nilai kepublikan, pemborosan kalimat. Hal ini bertujuan agar berita dapat disampaikan dengan singkat dan jelas tanpa bertele-tele. Proses *gatekeeping* ini tidak hanya dilakukan oleh satu orang saja melainkan melibatkan banyak orang yang saling bekerja sama tetapi orang yang memiliki peran sebagai “penjaga gerbang” utama yakni produser dan juga asisten produser yang menjadi “kunci” dalam proses *gatekeeping* yang dilakukan.

Ketika naskah berita diterima maka berita tersebut akan ditayangkan di program Bali Hari Ini tetapi jika naskah berita ditolak maka berita tersebut tidak akan ditayangkan. Proses ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar Proses Penayangan Naskah Berita

Penolakan naskah berita terjadi apabila naskah tersebut tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh divisi berita TVRI Stasiun Bali. Standar tersebut meliputi naskah berita harus mengandung nilai kepublikan, terdapat unsur 5W+1H, dan mengikuti pedoman P3SPS yakni

Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran, sedangkan naskah berita yang diterima dan akan ditayangkan merupakan naskah berita yang sudah memenuhi standar-standar tersebut.

Peran *gatekeeper* menjadi sangat penting dalam proses *gatekeeping* terhadap naskah berita. Kredibilitas dari berita yang disajikan kepada masyarakat bergantung pada proses memilah dan memilih informasi yang akan ditayangkan pada program Bali

Hari Ini. Kredibilitas berita sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan publik terhadap suatu media. Jika berita tidak terjamin kredibelitasnya maka publik akan kehilangan kepercayaan terhadap informasi yang disampaikan. Ketika proses *gatekeeping* tidak dilakukan dengan teliti maka akan memberikan dampak buruk terhadap respon masyarakat yang menerima informasi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai proses *gatekeeping* naskah berita untuk program Bali Hari Ini TVRI Stasiun Bali, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Mengikuti Standar P3SPS

Penulisan naskah berita untuk program Bali Hari Ini TVRI Stasiun Bali harus mengikuti standar P3SPS. Standar tersebut meliputi naskah yang disajikan harus memiliki nilai kepublikan yang tinggi, mengandung unsur 5W+1H, dan mengikuti P3SPS yakni Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran. Apabila naskah tersebut kurang mengikuti standar tersebut maka naskah akan disunting oleh asisten produser. Akan tetapi, apabila naskah tidak mengandung unsur tersebut dan melanggar aturan yang telah ditetapkan maka naskah tersebut akan ditolak dan tidak akan tayang pada program Bali Hari Ini.

Proses *Editing* oleh Asisten Produser

Proses *editing* naskah dilakukan oleh asisten produser, mulai dari naskah itu diterima sampai dengan naskah tersebut akan ditayangkan. Meskipun demikian, produser tetap memiliki kewajiban untuk melakukan pemeriksaan naskah dan setelah selesai diperiksa oleh asisten produser pun masih ada kemungkinan naskah tersebut akan disunting kembali oleh produser. Terdapat berbagai hal yang dilakukan ketika proses *editing* naskah, mulai dari tahap penerimaan, penolakan, penambahan, dan juga pengurangan.

***Gatekeeper* Melibatkan Banyak Orang**

Proses *gatekeeping* naskah berita program Bali Hari Ini di TVRI Stasiun Bali tidak hanya dilakukan oleh satu atau dua orang saja, melainkan banyak orang yang terlibat dan saling bekerja sama. Pihak tersebut meliputi reporter, produser, asisten produser, editor, penyiar, dan sebagainya. Akan tetapi, produser dan asisten produser memiliki kendali penuh dan berperan sebagai “penjaga gerbang” atau *gatekeeper* utama dalam proses *gatekeeping* naskah berita.

Proses *gatekeeping* naskah berita tidak dilakukan ketika informasi tersebut sudah tertuang dalam bentuk tulisan tetapi proses *gatekeeping* naskah atau informasi sudah mulai dilakukan ketika tim redaksi melakukan rapat yang dipimpin oleh produser untuk berdiskusi mengenai topik apa yang akan ditayangkan untuk esok harinya. Pada saat itulah, proses *gatekeeping* naskah berita sudah mulai dilakukan oleh divisi berita TVRI Stasiun Bali dan akan dilanjutkan ke tahap berikutnya yang meliputi proses penerimaan, penolakan, penghapusan, penambahan hingga penayangan informasi kepada masyarakat melalui program Bali Hari Ini di TVRI Stasiun Bali.

Berbagai kendala pun dihadapi oleh divisi berita TVRI Stasiun Bali seperti kendala dalam menyamakan persepsi antara tim kontributor dan tim organik terkait dengan penulisan naskah berita. Kendala ini berpengaruh terhadap bagaimana informasi tersebut dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pelatihan penulisan naskah berita yang diadakan untuk tim kontributor dan tim organik.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut.

- A Kepada masyarakat, disarankan agar tetap bijak dalam menerima informasi yang diperoleh melalui berbagai media, baik itu media cetak maupun media elektronik.
- B Divisi berita khususnya reporter dan kontributor sebaiknya melakukan pelatihan tentang liputan dan penulisan naskah berita agar memiliki persepsi yang sama terkait dengan penyusunan naskah berita. Dengan demikian, kontributor dan reporter dapat menulis naskah berita sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain diadakan pelatihan, sebaiknya diadakan juga pertemuan rutin antara tim redaksi atau reporter bersama dengan kontributor.

C Untuk penelitian ke depan, disarankan agar menentukan spesifikasi edisi berita yang akan diteliti agar mempermudah proses penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Morissan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Shoemaker & Timoty. (2009). *Gatekeeping Theory*. New York.

Skripsi:

Anisa, S. (2022). *Proses Gatekeeping Naskah Berita di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Riau (Studi Kasus Pada Riau Hari Ini)*. Skripsi Strata 1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Riau.

Fanani, F. & Julianto, E. (2020). *Analisis Gatekeeping Pemberitaan Kampanye Politik Pada Kompas TV Jawa Tengah Menggunakan Model Gatekeeping Bass*. *Dinamika Sosial Budaya*, 22 (1), 336-343.

Saufa, S. (2021). *Analisis Gatekeeping Pemberitaan Pembatasan Ibadah di Masjid Akibat Pandemi Covid-19 Pada Media Online iNews.id*. Skripsi Strata 1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Veronika. (2017). *Proses Gatekeeping pada Tim Digital Kompas TV*. *Jurnal Ultima Comm*, 9 (2), 46-67.

Artikel:

Arfiansyah, T. & Hardiyanto, S. (2022) *Hari Ini dalam Sejarah: Berdirinya TVRI Sebagai Stasiun TV Tertua di Indonesia*. Diakses pada 8 Oktober 2023 dari

<https://www.kompas.com/tren/read/2022/08/24/100500465/hari-ini-dalam-sejarah--berdirinya-TVRI-sebagai-stasiun-tv-tertua-di?page=all>

Andrianto, R. (2023). Siaran Analog Resmi Dihentikan, Ini Plus Minus TV Digital. Diakses pada 3 Februari 2024 dari <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230504064441-37-434262/siaran-analog-resmi-dihentikan-ini-plus-minus-tv-digital>

Drew, C. (2023). Model Komunikasi Westley dan MacLean. Diakses pada 20 Oktober 2023 dari <https://helpfulprofessor.com/westley-maclean-model/>

Pertiwi, K. (2022). Apa Itu TV Analog dan Mengapa Harus Pindah ke TV Digital? Diakses pada 3 Februari 2024 dari <https://tekno.kompas.com/read/2022/11/03/15300017/apa-itu-tv-analog-dan-mengapa-harus-pindah-ke-tv-digital?page=all>

R, G. (2021). Minimalisir Pelanggaran, Memahami P3SPS Harus Tekstual dan Kontekstual. Diakses pada 6 Maret 2024 dari https://www.kpi.go.id/index.php/id/um_um/38-dalam-negeri/36367-minimalisir-pelanggaran-memahami-p3sps-harus-tekstual-dan-kontekstual

Ranti, S. (2022). Sejarah Penemuan Televisi Hingga Perkembangannya Sekarang. Diakses pada 8 Oktober 2023 dari <https://tekno.kompas.com/read/2022/09/17/19150037/sejarah-penemuan-televisi-hingga-perkembangannya-di-masa-sekarang?page=all>

Sejarah TVRI Nasional. Diakses pada 3 Februari 2024 dari <https://TVRI.go.id/about#sejarah>

Siaran Pers Dialog Uji Publik Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). Diakses pada 6 Maret 2024 dari <https://www.kpi.go.id/id/siaran-pers/3050-siaran-pers-dialog-uji-publik-pedoman-perilaku-penyiaran-dan-standar-program-siaranp3sps#:~:text=P3SPS%20adalah%20pedoman%20dan%20standar,di%20Indonesia%20pada%20saat%20ini>

Jurnal:

Butsi, F. (2019). Memahami Pendekatan Positivistis, Konstruktivistis, dan Kritis Dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Communique*, 2 (1), 48-55.

Celina Natalia Sitorus, dkk. (2022). *Gatekeeping* dalam Produksi Berita Pada Halaman Utama di Media Cetak Harian Disway. *Relasi*, 2 (3), 20-27.

Irene & Farid, R. (2021). Proses *Gatekeeping* Portal Media Daring (Studi Kasus pada Media Daring Okezone.com). *Koneksi*, 5 (1), 16-22.

Mutiah, T. (2018). Peran Produser Sebagai *Gatekeeper* Dalam Program News Screen di IDX Channel. *Jurnal Komunikasi*, 9 (1), 59-63.

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17 (33), 81-95.